

## Pelatihan Menulis Bagi Peserta Ekstrakurikuler Jurnalistik SM Negeri 5 Madiun

Wenny Wijayanti<sup>1</sup>, Agnes Adhani<sup>2</sup>

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya<sup>1,2</sup>

Email: [wenny.wijayanti@ukwms.ac.id](mailto:wenny.wijayanti@ukwms.ac.id)<sup>1</sup>, [agnes.adhani@ukwms.ac.id](mailto:agnes.adhani@ukwms.ac.id)<sup>2</sup>

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

Diterima: 26 Juli 2023

Direvisi: 23 September 2023

Disetujui: 25 September 2023

Dipublikasikan: 30 September  
2023

#### Keyword:

Community service

Creative writing

Madiun

### Abstract

The purpose of this community service is to provide experience as well as the ability to write, especially prose fiction, for students of SMA Negeri 5 Madiun. Specifically, students who take part in this community service activity are participants in journalism extracurricular activities. Journalistic extracurricular activities at SMA Negeri 5 are called Student Literacy Studios or Sangrila. This community service produces outcomes in the form of increasing students' ability to make prose fiction frameworks.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



### Pendahuluan

Kegiatan jurnalistik mulai diminati oleh hampir setiap jenjang pendidikan beberapa tahun terakhir, khususnya hampir setiap jenjang SMA sudah memiliki tim redaksi yang menyusun majalah, tabloit, atau koran sekolah untuk diterbitkan secara berkala dan dibaca oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik juga semakin marak dan digemari siswa. Selain dapat menunjukkan eksistensi sekolah, kegiatan jurnalistik juga sekaligus melatih siswa untuk menulis dan dimuat dalam majalah sekolah. Arswendo (dalam Putera 2008:11) mengatakan bahwa hanya dengan melihat majalah sekolah, maka sekolah tersebut dapat diketahui mutu dan kualitasnya. Pernyataan Arswendo tersebut membuktikan bahwa majalah sekolah merupakan cerminan dari sekolah itu sendiri. Oleh karena itu, tulisan yang ditulis didalamnya menjadi sorotan utama bagi para pembaca untuk menilai kualitas majalah sekolah tersebut, sehingga kompetensi menulis perlu terus menerus dikembangkan.

Salah satu SMA yang mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistiknya adalah SMAN 5 Madiun. Sekolah yang berada di tengah kota Madiun ini bahkan menamai kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dengan sebutan SANGRILA atau Sanggar Literasi Siswa. SANGRILA dicetuskan oleh Guru Bahasa Indonesia SMAN 5 Madiun bernama Pujo Pribadi. Guru yang baru saja menjalani masa purnabakti ini mengaku menggunakan kata Literasi sebagai salah satu proposisi penting SANGRILA karena baginya kegiatan jurnalistik identik dengan literasi.

Literasi menurut Saryono (2020) adalah kecakapan. Ong (2013) membedakan antara kecakapan lisan dengan kecakapan tulisan. Kecakapan lisan merupakan

kecakapan yang menghendaki pola pikir kelisanan, sedangkan kecakapan tulisan merupakan kecakapan yang menghendaki pola pikir keberaksaraan. Kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik berada pada tataran keberaksaraan, Kecakapan keberaksaraan sangat diperlukan di saat kondisi teknologi informasi dan komunikasi terus berkembang.

Para peserta kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik yang notabene masih berusia 15 hingga 18 tahun perlu dibekali kecakapan tulis atau kecakapan keberaksaraan agar memiliki pola pikir yang struktural dalam menyampaikan beritanya. Keterampilan menulis merupakan hal utama yang menjadi kendala bagi peserta kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik SMAN 5 Madiun. Berdasarkan studi pendahuluan beserta observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, siswa kesulitan dalam menghasilkan karya yang menarik. Keberlimpahan data digital membuat siswa cenderung tergiur untuk melakukan *copy paste* karya dari internet. Hal senada juga dikeluhkan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik SMAN 5 Madiun. Berdasarkan hal itu, pengabdian sekaligus akademisi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Madiun sepakat untuk melakukan pengabdian pada para peserta kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik SMAN 5 Madiun.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan maka ditemukan tiga permasalahan utama mitra yaitu (1) Mitra membutuhkan motivasi dalam hal menulis, (2) Mitra membutuhkan pelatihan menulis, khususnya prosa fiksi, (3) Mitra membutuhkan pendampingan menulis prosa fiksi.

## Metode

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan menulis berita bagi peserta kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik SMA Negeri 5 Madiun ini dibagi menjadi 10 tahap yaitu (1) pengabdian melakukan koordinasi dengan tim sebelum melakukan pendalaman mitra, (2) pengabdian menemui guru pembina ekstrakurikuler jurnalistik SMA Negeri 5 Madiun untuk memperoleh data berupa permasalahan peserta ekstrakurikuler jurnalistik, (3) pengabdian melakukan proses mencatat dan menyusun strategi untuk menyelesaikan permasalahan mitra, (4) pengabdian menemui mitra yaitu peserta kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik SMA Negeri 5 Madiun dan berinteraksi dengan mereka untuk menanyakan secara spesifik permasalahan yang mereka temui dalam menulis, (5) pengabdian menemukan temuan berupa keberadaan siswa yang menjadi finalis lomba menulis khususnya prosa fiksi pada FLS2N tingkat kota dan membutuhkan pendampingan, (7) pengabdian menemukan temuan bahwa siswa yang berada pada poin e merupakan anggota dari kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik SMA Negeri 5 Madiun, (8) pengabdian diminta untuk membina dan mendampingi siswa yang berada pada poin e agar dapat meraih juara tingkat nasional, (9) guru pendamping meminta pengabdian untuk memberi

pelatihan menulis bukan hanya pada satu siswa saja melainkan seluruh siswa agar motivasi menulis tetap terjaga, (10) pengabdian memotivasi peserta kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik SMA Negeri 5 Madiun dalam menulis prosa, (11) pengabdian membina dan mendampingi peserta kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik SMA Negeri 5 Madiun dalam menulis prosa.

### Hasil dan Pembahasan

Pada pertengahan tahun 2022, pengabdian ingin mengabdikan diri di SMA Negeri 5 Madiun dalam kegiatan menulis khususnya menulis berita. Komunikasi intensif dilaksanakan antara pengabdian dengan guru bahasa Indonesia SMA Negeri 5 Madiun yaitu Bayu Pramono, M.Pd. Sebagai mitra, kebutuhan menulis berita merupakan kebutuhan yang urgen untuk ditindaklanjuti dan menjadi program pada tahun 2023.

Namun kebutuhan mitra menjadi berubah setelah diterbitkannya juknis lomba menulis tingkat nasional dalam wadah FLS2N oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Guru pendamping ekstrakurikuler jurnalistik, Bayu Pramono M.Pd melihat bahwa siswa siswi binaannya layak untuk diikuti ajang kompetisi ini. Pejurian pun dilaksanakan pada Mei 2023 dan dari semua naskah yang dikirimkan, SMA Negeri 5 mendapat juara 1. Sesuai dengan juknis, maka tanggung jawab menjadi juara tingkat Kabupaten dan Kota merupakan tanggungjawab yang besar karena dijadikan delegasi untuk maju ke tingkat nasional.

Sebagai guru muda yang sangat aktif dan baru mengajar di SMA Negeri 5 selama 3 tahun, Bayu Pramono M.Pd menemui pengabdian dan mengajak pengabdian untuk menjawab kebutuhan yang sangat *urgen* ini bagi siswanya. Peristiwa FLS2N juga menabiskan Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya sebagai prodi yang kompeten dalam hal kepenulisan khususnya prosa fiksi. Hal itu karena Dinas Pendidikan Kota Madiun memercayakan penjurian tingkat SMA pada bidang penulisan prosa fiksi pada dosen Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Mendapat kepercayaan sebesar ini dari masyarakat sekaligus mitra membuat pengabdian tidak menyalahkannya. Itulah sebabnya tim pengabdian melakukan revisi minor dari yang sebelumnya mengabdian pada bidang menulis berita menjadi mengabdian dalam bidang kepenulisan prosa fiksi. Pembina mengkehendaki agar proses pembinaan tidak hanya pada satu siswa saja tetapi pada kesatuan siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Kesepakatan tersebut terjadi antar kedua belah pihak. Bayu Pramono, M.Pd selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik SMA Negeri 5 Madiun menyiapkan waktu, tempat, dan para siswa untuk bersedia menyimak penjelasan dari tim pengabdian.

Pengabdian dilaksanakan pada Kamis 15 Juni 2023 pada pukul 13.00 bertepatan

di Ruang Pembinaan Ekstrakurikuler Jurnalistik SMA Negeri 5 Madiun. Peserta kegiatan pengabdian ini ada 11 siswa yang salah satunya merupakan juara penulisan prosa fiksi dan menjadi perwakilan Madiun untuk FLS2N tingkat nasional. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 3 jam dan dikemas sangat menyenangkan serta interaktif sehingga teknik-teknik dalam menulis prosa fiksi bukanlah dirasa sebagai proses belajar yang menakutkan tetapi sebagai proses belajar yang menyenangkan.

Manfaat dari pengabdian masyarakat yang diperoleh mitra sesuai dengan tujuan pengabdian. Berikut adalah manfaatnya:

- a. Siswa termotivasi dalam menulis. Motivasi ini diperoleh ketika siswa mengetahui betapa asyiknya menulis menggunakan metode Ci Luk Ba. Metode tersebut merupakan metode yang dimiliki oleh pengabdian dan diadaptasi dari metode menulis dari sastrawan Ayu Utami. Pengabdian kemudian melakukan modifikasi sehingga jadilah metode itu sebagai metode unggulan Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dalam mengajarkan menulis pada siswa.



- b. Siswa mampu menulis prosa fiksi. Hal ini dibuktikan dengan kerangka prosa fiksi yang ditulis oleh siswa dan dijadikan sebagai acuan dalam proses revisi untuk maju dalam tahap FLS2N. Bagi peserta lain, kerangka yang dibuat menjadi landasan untuk mengikuti lomba sejenis atau lomba serupa pada tahun berikutnya.



- c. Siswa terbina dalam menulis prosa. Kehadiran mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang pengabdian melibatkan dalam proses pengabdian ini berdampak luar biasa bagi siswa. Dua mahasiswa yaitu Gabriella dan Perdy merupakan dua mahasiswa yang memiliki keterampilan dalam menulis cerpen dan tuntas pamungkas menjalankan matakuliah menulis kreatif. Keduanya sangat berperan sebagai konsultan bagi siswa SMA Negeri 5 Madiun. Mereka menjadi pendamping sekaligus sejawat ahli yang mampu memberikan arahan dalam menulis pada adik-adik yang sedang dibina oleh pengabdian. Proses pendampingan bertajuk klinik kepenulisan pun berlangsung menyenangkan dan interaktif.



Perubahan yang terjadi pada sasaran mitra adalah mitra menjadi lebih percaya diri dalam menulis. Selain itu, mitra juga termotivasi dalam menulis prosa fiksi. Siswa mampu menghasilkan kerangka prosa fiksi dengan teknik penulisan yang tidak konvensional.



Faktor pendukung kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah siswa dan guru yang terbuka serta kooperatif terhadap proses kegiatan pengabdian ini. Faktor berikutnya adalah keaktifan siswa dalam menyampaikan pertanyaan serta proses interaktif yang dilakukan oleh siswa dan guru.

Faktor penghambat kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya akreditasi prodi Pendidikan Bahasa Indonesia yang membuat jangka waktu pelaksanaan pengabdian menjadi jauh lebih singkat. Kendala berikutnya adalah menyesuaikan antara jadwal siswa dengan pengabdian karena siswa juga harus menghadapi ujian, class meeting, dan beragam kegiatan lain sehingga perlu berkali-kali melakukan penjadwalan ulang apabila dipertemukan dengan pengabdian.

### **Simpulan**

Program pengabdian masyarakat berupa pelatihan menulis berita bagi siswa peserta ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 5 Madiun merupakan upaya yang dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya sebagai bentuk meliterasikan siswa. Permasalahan mitra sangat jelas yaitu keterbatasan dalam menulis berita, hal itu ditunjukkan dengan absennya atau urgensi untuk mampu menulis prosa fiksi, lengkap dengan nirmotivasi dan kurangnya pendampingan. Permasalahan ini dijawab oleh pengabdian melalui program pengabdian pada masyarakat. Motivasi menulis dengan teknik Ci Luk Ba serta klinik kepenulisan dari mahasiswa binaan kami merupakan solusi jitu untuk mendekatkan kebahagiaan menulis pada siswa SMA Negeri 5 Madiun. Pengabdian ini bermanfaat bagi mereka dan dampaknya dapat dirasakan langsung pascapengabdian.

Semoga melalui program pengabdian pada masyarakat ini, guru dan siswa SMA Negeri 5 Madiun, khususnya peserta kegiatan ekstrakurikuler jurnalistiknya dapat termotivasi dalam menulis. Menghasilkan prosa fiksi yang tidak sekedar tuntas tapi juga berkualitas, dan mampu menjadi delegasi dari Kota Madiun untuk mewujudkan Madiun sebagai kota cerdas.

### **Daftar Pustaka**

- Putra, M.S. 2008. *Memulai & Mengelola Majalah Sekolah: Mempraktikkan Kompetensi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Indeks.
- Saryono, Djoko. 2020 *Literasi Episentrum Kebudayaan*. Malang: Pelangi Sastra Malang.
- Ong, Walter J. 2013. *Kelisanan dan Keberaksaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar